

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama keluarga pasien di ruang *intensive Care Unit (ICU)* RSUD Tarakan Jakarta yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar pada rentang usia 36-45 tahun (Dewasa akhir), dominan berjenis kelamin perempuan mencapai 55,0%, dan sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), hubungan dengan anggota keluarga pasien sebagian besar adalah sebagai anak dari pasien mencapai 40%.
- b. Gambaran data pasien dalam penelitian ini sebagian besar usia pasien pada rentang usia > 50 tahun, dengan lama hari rawat mayoritas >7 hari (Lama), dan untuk jenis diagnose medis pasien memiliki porsi yang sama antara bedah dan non bedah sebesar 50% bedah dan 50% non bedah dari 40 pasien di ruang ICU RSUD Tarakan Jakarta.
- c. Gambaran hubungan dengan anggota keluarga di ruang ICU RSUD Tarakan Jakarta responden yang menjaga pasien ICU adalah anak dari pasien sebanyak 16 responden (56,3%).
- d. Gambaran jenis diagnosa medis pasien di ruang ICU RSUD Tarakan Jakarta dengan hasil seimbang 50% pasien bedah dan 50% pasien non bedah dari 40 responden.
- e. Gambaran lama hari rawat pasien di ruang ICU RSUD Tarakan Jakarta dengan hasil seimbang 50% pasien bedah dan 50% pasien non bedah dari 40 responden.
- f. Gambaran Komunikasi terapeutik perawat di ruang ICU RSUD Tarakan Jakarta memiliki kategori kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (55,0%).
- g. Gambaran kebutuhan informasi keluarga di ruang ICU RSUD Tarakan Jakarta kebutuhan informasi baik sebanyak 25 responden (62,5%).

- h. Gambaran tingkat kecemasan keluarga di ruang ICU RSUD Tarakan Jakarta berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 16 responden (40,0%) dan kecemasan sedang sebanyak 16 responden (40,0%).
- i. Tidak ada hubungan yang signifikan pada hubungan dengan anggota keluarga pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ICU RSUD Tarakan Jakarta.
- j. Ada hubungan yang signifikan pada jenis diagnose medis dengan tingkat kecemasan keluarga di ICU RSUD Tarakan Jakarta dengan.
- k. Tidak ada hubungan yang signifikan pada lama hari rawat pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ICU RSUD Tarakan Jakarta.
- l. Ada hubungan yang signifikan pada komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan keluarga di ICU RSUD Tarakan Jakarta.
- m. Tidak ada hubungan yang signifikan pada kebutuhan informasi dengan tingkat kecemasan keluarga di ICU RSUD Tarakan Jakarta.

## V.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diangkat yaitu:

- a. Bagi Keluarga

Bagi keluarga disarankan dapat menggunakan mekanisme coping dengan cara berbagi perasaan, berdiskusi atau meminta dukungan dari anggota keluarga lainnya, menggunakan pendekatan spiritual seperti berdoa, meditasi untuk mengurangi kecemasan.

- b. Bagi Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit disarankan pelatihan, penyegaran atau membuat standart SOP untuk komunikasi terapeutik perawat dengan baik, memberikan edukasi kepada keluarga pasien termaksud tentang kondisi medis pasien dan proses perawatan selama di ruang intensif care unit., dan evaluasi terkait komunikasi terapeutik.

- c. Bagi Perawat

Bagi perawat diharapkan meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik, perawat disarankan untuk lebih aktif berinteraksi dengan keluarga pasien melalui pendekatan yang empatik dan informative untuk

menurunkan kecemasan dan mencapai tujuan yang sama bagi pasien, keluarga dan perawat

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat membantu para peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk melakukan penilaian dengan 2 teknik dengan sudut pandangan keluarga dan melalui observasi, untuk pengembangan kuesioner kebutuhan informasi, dan disarankan untuk meneliti lebih banyak lagi terkait faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan keluarga selama menemani perawatan pasien di ICU.